

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan penerapan skema metadata pada perangkat lunak repositori institusi perpustakaan perguruan tinggi di Kota Malang (Perpustakaan UB, Perpustakaan UM dan Perpustakaan UMM). Kebutuhan repositori institusi Perpustakaan UB ditunjang oleh BKG dan Eprints UB; Perpustakaan UM ditunjang oleh Mulok; serta Perpustakaan UMM ditunjang oleh GDL dan Eprints UMM. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penerapan skema metadata pada repositori institusi dilakukan dengan cara analisis jenis skema metadata, atribut inti skema metadata, metadata deskriptif dan kebijakan metadata. Hasil yang diperoleh dari penerapan skema metadata yaitu penggunaan skema metadata terstandar (Dublin Core) dan skema metadata adaptasi (BKG Fields dan GDL Fields). Penggunaan skema metadata standar memudahkan pendeskripsian bibliografis dan menunjang pemerinkatan webometric repository.

Kata kunci: Metadata; Repositori Institusi; Perpustakaan Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Penggunaan Software Repositori Institusi (IR)

- OpenDOAR

 repository software		other
63 pengguna (77%)	9 pengguna (13%)	Yang lain (10%)

- Data Lapangan

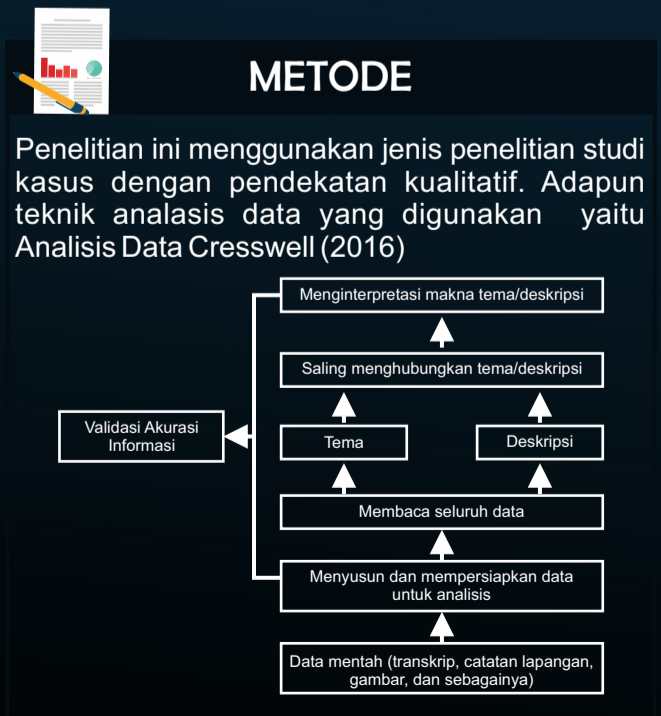
 repository software			
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

Penggunaan Metadata beragam

Penggunaan Luas Schema.org, OWL, Dublin Core, FOAF, ONIX, dan Exif	Warisan Budaya MARC, BIBFRAME, MODS, CIDOC CRM, CDWA, VRA Core dan EAD	Lain-lain DDI, PREMIS, TEI dan MEI
------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------

Penerapan Skema Metadata IR

Jenis skema metadata → Atribut inti skema metadata → Metadata Deskriptif → Kebijakan Metadata




HASIL DAN PEMBAHASAN


1. Jenis Skema Metadata


```


<link rel="schema:DC" href="http://purl.org/DC/elements/1.0/" />
<meta name="DC:relation" content="http://repository.ub.ac.id/163051/" />
<meta name="DC:title" content="Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Komoditas Kopi Indonesia Ke Australia Periode 1989-2016" />
<meta name="DC:creator" content="Permadi, Ariza Agung" />
<meta name="DC:subject" content="382.6 Export trade" />
  
```


Gb. 1 Contoh skema metadata Dublin Core di Eprints UB dalam format XML


repository software
Mulok


Dublin Core


GDL Fields


BKG


BKG Fields

Eprints UB, Mulok, Eprints UMM menggunakan metadata Dublin Core dapat dilihat pada *encoding* metadata Dublin Core pada masing-masing perangkat lunak dalam bentuk HTML atau XML. BKG dan GDL hanya mengadopsi metadata Dublin Core dengan tidak memerhatikan *encoding* metadata Dublin Core.

2. Atribut Inti Skema Metadata

Atribut inti skema metadata sesuai IFLA (2005) : *subject, date, condition of use, publisher, name assigned to resource, language/mode of expression, resource identifiers, resource type, author/creator* dan *version*.


I	F	L	A


BKG dan Mulok sudah menerapkan atribut inti skema metadata sesuai IFLA (2005), Sementara itu, Eprints UB, GDL dan Eprints UMM hanya atribut *version* tidak ditemukan.


3. Metadata Deskriptif

Penerapan skema metadata untuk keperluan deskripsi bibliografis diterapkan di Perpustakaan UB, Perpustakaan UM dan Perpustakaan UMM dalam melakukan entri karya ilmiah di repositori institusi. Adapun penerapan metadata deskriptif di Perpustakaan UB dan Perpustakaan UM (BKG, Eprints UB dan Mulok) menggunakan pedoman AACR2 untuk mendeskripsikan sumber, LCSH untuk menentukan subjek dan DDC untuk menentukan klasifikasi karya ilmiah. Sedangkan di Perpustakaan UMM tidak menggunakan pedoman apapun hanya mengikuti ruas-ruas yang tersedia di GDL dan Eprints UMM.

Aturan konten seperti AACR2, LCSH dan DDC merupakan aturan yang harus diterapkan agar nilai dari suatu elemen seragam dan memiliki standar yang sama (Caplan, 2003).


AACR2


LCSH


DDC 23

4. Kebijakan Metadata

Kebijakan metadata repositori institusi ini tidak terdapat pada Perpustakaan UB, Perpustakaan UM dan Perpustakaan UMM. Kebijakan metadata pada Perpustakaan UB berupa Peraturan Rektor Nomor 71 Tahun 2016 tentang Repositori Institusi, tidak ada aspek metadata dalam peraturan tersebut, selanjutnya di Perpustakaan UM dan Perpustakaan UMM kebijakan terkait repositori institusi dan metadata tidak ada secara tertulis.

Kebijakan metadata menetapkan kerangka prinsip untuk penciptaan, pemeliharaan, dan penyebaran cantuman metadata. Cantuman metadata tidak terbatas pada jenis metadata tertentu, tetapi fokusnya adalah pada metadata deskriptif, dibuat oleh pustakawan, untuk tujuan manajemen sumber daya dan temu kembali.

KESIMPULAN

Penggunaan dan penerapan skema metadata perangkat lunak repositori institusi perpustakaan perguruan tinggi didasari oleh kebutuhan masing-masing perpustakaan yang beragam. Eprints UB, Mulok dan Eprints UMM menggunakan standar metadata Dublin Core akan memberikan kemudahan dalam deskripsi sumber dan temu kembali. BKG dan GDL tidak menggunakan metadata standar (skema metadata adaptasi Dublin Core) akan menyebabkan sulitnya deskripsi sumber dan temu kembali. Perpustakaan UB, Perpustakaan UM dan Perpustakaan UMM perlu membuat panduan karya ilmiah untuk menjaga konsistensi dan keseragaman deskripsi bibliografis di repositori institusi. Penggunaan panduan deskripsi sumber seperti RDA, pedoman klasifikasi seperti DDC, pedoman tajuk subjek seperti LCSH akan memberikan konsistensi dan keseragaman isi konten serta subjek pada deskripsi bibliografis masing-masing repositori institusi serta kebijakan metadata untuk keperluan pertukaran data.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Pogram Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Fadel Muhammad Resource Center, Perpustakaan UB, Perpustakaan UM dan Perpustakaan UMM atas segala bentuk dukungan yang diberikan.

REFERENSI

Buckland, M. 2017. Information and society. USA:MIT Press.

Caplan, P. 2003. Metadata fundamentals for all librarians.USA: American Library Association(ALA).

Creswell, J. W. 2016. Research Design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Edisi Keempat. Dialihbahasakan oleh Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

Hendrawan, Muhammad Rosyihan. 2016. "Penerapan Knowledge Management pada The United States Agency for International Development (USAID)." Record and Library Journal. 2(1), 69.

International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). 2005. "Guidance on the Nature, Implementation, and Evaluation of Metadata Schemas in Libraries: Final Report of the IFLA Cataloguing Section Working Group on the Use of Metadata Schemas for the Review", diakses pada 20 Desember 2017 pukul 09.12 WIB dari <https://www.ifla.org/files/assets/cataloguing/pubs/metadataschemas-20050731.pdf>.

Kaur, H. 2017. "Managing Institutional Repositories in India: Benefits And Challenges", diakses pada 02 Desember 2017 pukul 18.47 WIB dari http://www.worldresearchlibrary.org/up_proc/pdf/1025-150536929311-13.pdf.

National Information Standards Organization (NISO). 2004. Understanding Metadata. Bethesda: NISO Press.

_____. 2017. Understanding Meta Data. Primer Publication of National Information Standard Organization Baltimore, 18.